

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan yang menyerang organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah yang dimulai dari hidung sampai kantong paru (alveoli) termasuk pada jaringan adneksa seperti sinus (sekitar rongga hidung, rongga telinga bagian tengah dan pleura). ISPA disebabkan oleh virus, bakteri, dan jamur. ISPA akan menyerang host apabila imunitas tubuh menurun (Sukarto dkk, 2016). Faktor risiko yang menyebabkan terjadinya ISPA yaitu faktor pencemaran pada lingkungan seperti kebakaran hutan, polusi udara dan asap rokok, perilaku yang kurang baik terhadap kesehatan diri serta rendahnya gizi pada masyarakat (Daroham dan Mutiatikum, 2009).

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan penyakit yang paling umum terjadi pada anak-anak. Hal ini terjadi karena sistem kekebalan tubuh pada anak menurun (Chauhan *et al.*, 2013). Penyakit ISPA yang paling banyak terjadi yaitu diantaranya adalah influenza, otitis media akut, sinusitis dan faringitis. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) menyebabkan peradangan serta infeksi pada hidung dan tenggorokan. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa infeksi saluran pernapasan akut disebabkan oleh virus dan bakteri. Virus yang sebagian besar

menyebabkan ISPA adalah rhinovirus, parainfluenza, coronavirus, adenovirus, dan virus influenza. Bakteri yang paling umum menyebabkan ISPA adalah *Streptococcus pneumoniae*, *Neisseria gonorrhoeae*, *Haemophilus influenzae*, *Chlamydia pneumoniae*, *Bordetella pertussis* dan *Moraxella catarrhalis* (Rohilla *et al.*, 2013). Salah satu terapi untuk menangani ISPA yaitu dengan pemberian antibiotik.

Antibiotik mampu membunuh atau menghambat pertumbuhan bakteri dan organisme lain (Utami, 2012). Penggunaan antibiotik sebagai terapi dalam mengobati infeksi harus tepat, aman dan rasional. Menurut WHO (2002), penggunaan obat dikatakan rasional apabila memenuhi kriteria yang sesuai dengan indikasi penyakit, dosis yang diberikan tepat dan memenuhi kebutuhan individu, cara pemberian dilakukan dengan jangka waktu yang memadai dan biaya yang terjangkau, tepat indikasi, tepat pasien serta obat yang diberikan harus efektif dan aman. Penggunaan antibiotik yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah baik masalah kesehatan maupun masalah pengeluaran yang tinggi.

Masalah yang timbul akibat penggunaan antibiotik tidak rasional yaitu terjadinya resistensi bakteri dan hilangnya sensitivitas bakteri terhadap antibiotik (Ullah *et al.*, 2013). Terapi dengan antibiotik dikatakan gagal apabila tidak berhasil dalam menghilangkan gejala klinis dan infeksi mengalami kekambuhan kembali setelah terapi dihentikan atau kemungkinan dampak negatif yang diterima oleh pasien lebih besar dibanding manfaatnya (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan penelitian Antoro (2015) yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kenduran Kabupaten Blora tahun 2013 mengenai rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien ISPA, menunjukkan bahwa nilai persentase penggunaan antibiotik yang rasional sebesar 42,72% dan 57,28% merupakan penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Jumlah pasien ISPA pada anak di Puskesmas Tawangrejo Madiun pada tahun 2018 sebanyak 150 pasien, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 1529 pasien. Peningkatan jumlah pasien ISPA di Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun salah satu penyebabnya karena penggunaan antibiotik yang tidak rasional.

Penggunaan obat yang tidak rasional diantaranya seperti pemberian dosis obat yang kurang, waktu serta lama pemberian antibiotik yang tidak memadai. Berdasarkan tingginya prevalensi penyakit ISPA dan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan standar terapi, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pola penggunaan antibiotik untuk terapi ISPA pada anak, pola penggunaan antibiotik dengan meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis dan kerationalan antibiotik pada pasien anak penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Puskesmas Tawangrejo tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pola penggunaan antibiotik untuk terapi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien di Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan antibiotik untuk terapi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada pasien anak di Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi ilmiah tentang pola penggunaan antibiotik untuk terapi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) khususnya di Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun.
2. Sebagai masukan dan untuk menambah referensi peneliti berikutnya mengenai pola penggunaan antibiotik untuk terapi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).